

BAB III

METODE PENELITIAN

Sub ini akan menjelaskan mengenai tahapan apa saja yang akan peneliti lalui, selama melakukan penelitian ini. Selain itu tehnik pengumpulan data, serta analisis yang akan disajikan.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pemilihan metode penelitian merupakan langkah penting dalam suatu proses penelitian, diawali dengan memahami paradigma yang akan peneliti gunakan. Dengan memahami paradigma tersebut seorang peneliti dapat menentukan metodologi serta metode penelitian yang paling tepat untuk digunakan dalam proses penelitiannya. Penelitian yang akan peneliti kembangkan adalah kualitatif dengan perspektif interpretif, menggunakan *design* penelitian etnometodologi sebagai metodenya. Dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami lebih mendalam bagaimana penerapan sistem akuntansi syariah dalam produk pembiayaan dengan *hybrid contract* atau multi akad pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

3.1.1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena yang hadir, dan tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan melakukan eksplorasi pada situasi yang sama (Anggito & Setiawan, 2018). Penjelasan selanjutnya akan diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1.2. Perspektif Interpretif.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pemahaman metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan dengan pendekatan penelitian menggunakan perspektif interpretif. Diuraikan lebih lanjut pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai pendekatan/perspektif penelitian yang menggunakan perspektif interpretif. Perspektif interpretif dalam penelitian kualitatif menekankan pada sifat realita yang terbangun secara sosial, terjadinya hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti, serta tekanan situasi yang akan membentuk suatu penyelidikan (Creswell, 2007). Lebih lanjut juga pada bagian ini akan diuraikan pemahaman mengenai perspektif interpretif yang digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif.

Perspektif interpretif berasal dari tradisi ilmu sosial, khususnya ilmu sosiologi dan antropologi, yang diawali oleh *mazhab Chicago* yang merupakan kelompok ahli sosiologi pada tahun 1920-1930. Kebangkitan perspektif interpretif dimulai pada tahun 1960 di Amerika Serikat dan pada tahun 1970-an di negara-negara yang berbahasa Jerman. Sejak saat ini perspektif interpretif ini mengalami perkembangan yang pesat khususnya dalam ilmu sosial dan humaniora. Bagi perspektif interpretif dunia dipandang sebagai sesuatu yang tidak tertata dan tidak terpola secara obyektif, sehingga untuk memahami setiap gejala yang muncul diperlukan suatu pendekatan yang khusus (N. Nurhayati, 2016). Perspektif interpretif tidak sama dengan perspektif positivistik yang biasanya dimulai dari sebuah teori atau hipotesis awal. Perspektif interpretif dimulai dari suatu fenomena yang muncul yang selanjutnya dialami untuk menghasilkan suatu teori. Tujuan dalam melakukan pendalaman suatu fenomena adalah untuk memahami makna atas pengalaman seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Pengalaman ini dapat dikatakan bukan kenyataan empirik yang bersifat obyektif, melainkan pelajaran yang dapat dipetik melalui seseorang.

Perspektif interpretif juga menjelaskan bahwa suatu kebenaran akan diperoleh melalui sebuah pemahaman secara holistik dan tidak semata tergantung

pada data atau informasi yang teramati, melainkan berdasarkan pada informasi yang tidak tampak dan digali secara terperinci. Nurhayati (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peranan akal sehat (*common sense*) bisa dijadikan landasan dalam mencari kebenaran tersebut. Dalam penelitian menggunakan perspektif interpretif ini peneliti terlibat secara aktif bersama subyek untuk memperoleh kebenaran sehingga dapat dikatakan penelitian dengan perspektif interpretif ini bersifat *value bond* atau memiliki ikatan nilai.

Behling sekitar Tahun 1980 dalam studinya mengungkapkan bahwa metode *natural science* sebagai ilmu, telah gagal dalam menjelaskan perilaku organisasi dan teori organisasi karena dua alasan, yakni bahwa pertama karena metode *natural science* secara tipikal bertanya dari satu sisi pertanyaan saja, dan kedua metode *natural science* hanya mempertimbangkan satu atau dua isu penting dari penggunaan perspektif *natural science* (Nurhayati, 2016). Lebih lanjut Behling juga menjelaskan bahwa lima hal yang menyatakan bahwa mengapa perspektif interpretif lebih cocok digunakan dalam mengungkapkan fenomena dari perilaku manusia dalam ilmu sosial, ke lima hal tersebut adalah (Shonhadji, 2021):

1) Keunikan.

Kaitannya dengan riset akuntansi, dia mengatakan bahwa tiap organisasi, grup, dan manusia berbeda satu dengan lainnya, sehingga perbedaan karakter manusia yang menyajikan, memakai produk-produk akuntansi dapat berbeda juga.

2) Kestabilan.

Bagi peneliti dalam perilaku organisasi fenomena menarik bersifat sementara. Fenomena tidak hanya mengungkapkan fakta dari perubahan kejadian sosial berdasarkan waktu, akan tetapi juga mengapa fenomena tersebut terjadi.

3) Sensitivitas.

Berbeda dengan pendekatan psivistik, suatu organisasi dan orang-orang dalam suatu organisasi tersebut secara sepenuhnya sadar bahwa mereka sedang dijadikan objek “hipotesis” terhadap mereka.

4) Kurangnya realisme.

Melakukan manipulasi dan melakukan control terhadap variabel dalam suatu penelitian dapat merubah fenomena penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian itu seharusnya tidak dapat digeneralisasikan karena fenomena yang diteliti akhirnya akan berbeda dengan apa yang terjadi pada dunia nyatanya.

5) Perbedaan epistemologi.

Hukum sebab akibat dikatakan merupakan hal yang paling dipertanyakan dalam mengungkapkan suatu fenomena, akan tetapi kehadiran “ilmu pengetahuan” yang lain tidak dipergunakan untuk mengungkap fenomena tersebut.

Terkait dengan pengertian perspektif interpretif ini, dapat disimpulkan bahwa perspektif interpretif memandang bahwa suatu kebenaran, realitas atau kehidupan nyata tidak hanya memiliki satu sisi saja, akan tetapi memiliki banyak sisi, sehingga dapat dikaji melalui berbagai sudut pandang. Tingkat subyektifitas dari perspektif interpretif ini sangatlah tinggi. Perspektif ini menolak adanya anggapan bahwa suatu kebenaran atau pengetahuan yang telah ada harus di verifikasi, sehingga pada akhirnya nanti suatu kebenaran yang tunggal dapat tercapai dan terbangun. Perspektif ini memandang bahwa suatu realita di dunia ini memiliki banyak kebenaran yang saling memiliki keterkaitan. Sehingga untuk mengungkapkan kebenaran-kebenaran tersebut dan keterkaitannya, manusia harus memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan atau dapat menafsirkan setiap fenomena yang dapat ditangkap oleh panca inderanya. Keunikan dari fenomena dalam perspektif interpretif seringkali muncul karena keterkaitan obyek terhadap konteks lingkungannya, seperti terhadap ruang dan waktu terjadinya fenomena tersebut, sehingga dapat dipandang jarang terjadi dan terdapat di tempat dan waktu yang lain. Dengan hal ini menyebabkan metode yang digunakan dalam penelitian terhadap fenomena yang seperti ini pada umumnya bersifat alamiah, sehingga terikat pada konteks yang sebenarnya. Pada akhirnya kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh umumnya bersifat lokal dan kontekstual, dan tidak bermaksud untuk mengeneralisasikan temuan atas suatu penelitian (N. Nurhayati, 2016).

3.1.3. Metode Penelitian Etnometodologi.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian etnometodologi. Metode penelitian ini dianggap paling cocok dalam melakukan kajian/studi lebih lanjut yang memberikan pemahaman mengenai penerapan akuntansi syariah pada implementasi produk pembiayaan *hybrid contract* atau multi akad di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Etnometodologi berpijak pada asumsi “subjektivitas” sebagai hakikat pengalaman nyata dan tatanan sosial (L. Z. Azizah et al., 2019). Fakta sosial dapat terbentuk karena adanya tindakan interpretif dari setiap individu yang ikut terlibat dalam proses pada sebuah organisasi yang terjadi setiap harinya. Agar dapat mengeksplorasi metode dan cara berpikir yang hadir melalui praktik serta penalaran yang ada pada diri masing-masing individu yang ikut terlibat dalam proses tersebut. Perhatian etnometodologi lebih ditekankan pada penggunaan aturan, nilai, prinsip, dan semacamnya sebagai sarana berlogika. Tujuannya agar subjek dapat menjelaskan bagaimana mengenali, menjelaskan, menguraikan, serta mempertimbangkan aturan atau metode yang ada dan berlaku dilingkungannya.

Istilah etnometodologi diperkenalkan pertama kali oleh Harold Garfinkel pada tahun 1967. Studi etnometodologi merupakan bagian dari studi penelitian kualitatif, dikatakan juga sebagai studi penelitian yang realtif baru. Berasal dari tiga kata Yunani, *ethnos* yang berarti orang, *metodas* yang berarti metode, dan *logos* yang berarti ilmu. Dapat digambarkan secara umum bahwa seorang peneliti/peneliti etnometodologi dapat menghasilkan suatu karya tulis tentang suatu fenomena/situasi berdasarkan apa yang didengar dan diamati. Hal ini terungkap ketika dia sedang mempelajari kegiatan sebagai juri. Menurut pendapatnya ketika seorang menjadi juri, seseorang akan mempertimbangkan keputusannya sehingga membentuk etnometodologi, dimana etnometodologi menunjuk pada keberadaan seseorang dalam memahami pengetahuan mengenai akal sehat masyarakatnya (Ukamah & Tumirin, 2020). Penerapan etnometodologi yang dilakukan oleh Garfinkel menunjukkan bahwa penelitiannya mengkaji kegiatan-kegiatan praktis, berada di lingkungan yang praktis, dan penalaran sosiologi praktis sebagai subyek penelitian yang empiris. Sehingga dapat dikatakan bahwa para peneliti

etnometodologi ingin lebih dekat dengan realita kehidupan sosial lebih dari para sosiolog (Ukamah & Tumirin, 2020).

Lovita et al. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada tiga tahapan dan sepuluh langkah yang dapat dijalankan dalam melakukan penelitian dengan metode etnometodologi, ketiga tahapan tersebut diurutkan yakni : tahap pertama adalah pengenalan terhadap area penelitian, tahap kedua adalah masuk ke area penelitian, tahap ketiga adalah laporan penelitian. Pada ketiga tahapan tersebut ada langkah yang harus dijalankan lagi jika peneliti akan menjalankan penelitian dengan metode etnometodologi, berikut tahapan diatas :

(1) Tahap Pengenalan Area Penelitian.

Pada tahapan ini, langkah pertama yang harus dilakukan seorang peneliti adalah harus melakukan observasi / pengamatan secara umum dengan tujuan untuk menangkap suatu realitas yang terjadi area penelitian diantaranya adalah lokasi penelitian dan subyek penelitian. Langkah kedua adalah membuka aktivitas wawancara terhadap subyek yang memiliki prospek untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kehidupan/aktifitas keseharian subyek. Dan langkah terakhir dalam tahapan ini adalah menetapkan informan dan subyek penelitian.

(2) Tahapan Pengumpulan Data dan Analisis Area Penelitian.

Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan pengumpulan data. Ada lima Langkah yang harus dilakukan dalam tahapan ini, dimana empat Langkah diantaranya adalah menetapkan partisipan yang akan di observasi dan melakukan wawancara terfokus. Langkah berikutnya adalah menerangkan dan melakukan pengecekan atas validitas data. Langkah selanjutnya adalah menemukan tema analisis substansial, tematik ataupun analisis menggunakan kode (*coding analysis*). Berdasarkan tema yang ditemukan maka dapat dilakukan pengembangan teori ataupun dalil yang baru.

(3) Tahapan Mempersiapkan Laporan Penelitian.

Ada dua Langkah yang harus dijalankan dalam tahapan ini, yakni mendiskusikan dalil/teori yang baru dengan teori yang sudah ada sebelumnya, dan langkah terakhir adalah dengan melakukan pencatatan menggunakan laporan penelitian etnometodologi.

Nahria & Laili (2018) mendefinisikan studi etnometodologi sebagai sebuah studi yang mempelajari tentang metode yang digunakan untuk meneliti bagaimana individu-individu menciptakan dan memaknai kehidupan mereka sehari-hari, seperti misalnya bagaimana individu-individu tersebut menyelesaikan suatu pekerjaan/suatu kegiatan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Etnometodologi juga merupakan studi yang memperhatikan suatu metode yang digunakan oleh pelaku/individu dalam aktivitasnya sehari-hari dalam melakukan sebuah pencapaian. Studi etnometodologi sendiri memiliki suatu keunikan, yaitu dalam studi ini seorang peneliti harus meninggalkan dulu asumsi-asumsi yang ada, teori, proposisi dan kategori yang telah ada tentang suatu fenomena yang dikaji oleh peneliti (Nahria & Laili, 2018).

Khaerana & Zam (2020) menyatakan bahwa pendekatan etnometodologi merupakan pendekatan yang relevan dalam penelitiannya, karena pendekatan etnometodologi adalah suatu kajian dari akal sehat, dimana secara terus-menerus digunakan suatu kajian dari observasi penciptaan dalam suatu interaksi sosial dengan lingkungan yang secara sewajarnya atau dapat juga diartikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara rutin yang dalam suatu aktivitas sehari-hari.

3.1.4. Indeksikalitas, Refleksifitas dan Akuntabilitas.

Pemahaman lain yang diperoleh dalam hal kaitannya dengan studi etnometodologi ini. Kepramareni et al., (2014) mengatakan bahwa etnometodologi memiliki dua kunci sebagai elemen dasarnya yakni *indexicality* dan *reflexivity*. Analisis hasil pengamatan metode etnometodologi dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok tersurat (indeksikalitas), yakni pemahaman para aktor dalam

memahami peran/aktivitas mereka, dan kelompok tersirat (refleksifitas), yakni makna yang timbul diluar batas kesadaran para aktor/subyek, serta melihat bagaimana keterkaitan makna antara satu fenomena dengan fenomena lainnya (Gamar et al., 2015). *Indexicality* adalah tehnik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam usaha menemukan suatu makna dibalik semua informasi yang diberikan oleh informan berdasarkan informasi yang diperoleh dalam suatu keadaan. Sedangkan *reflexivity* bisa dikatakan sebagai kegiatan praktek dan kerangka sosial. Merupakan suatu karakteristik yang unik atas suatu aktivitas sosial yang membutuhkan kehadiran dari suatu fenomena yang dapat diobservasi pada saat yang bersamaan. Pendapat para peneliti lain yang juga sejalan dengan hal ini yang menjelaskan bahwa studi etnometodologi dilakukan karena peneliti tertarik untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh subyek sebagai aktornya secara sosial dan bagaimana mereka berinteraksi serta bagaimana aktor tersebut menjalankan komunikasi (Rahayu et al., 2015).

Puspasari & Fauji (2019) menyatakan bahwa pendekatan etnometodologi dalam penelitian kualitatif merupakan metodologi yang sekuler, karena menurut pemahaman ini, etnometodologi menyatakan bahwa kebenaran induktif semata menjadi kebenaran pengetahuan. Sedangkan pengertian secara normatif menjelaskan bahwa studi etnometodologi menjelaskan mengenai aktivitas sehari-hari sebagai bagian dari kelompok, metode yang membuat aktivitas keseharian menjadi terlihat, dan secara rasional dilaporkan untuk keperluan suatu penelitian. Dalam penelitian dengan metode etnometodologi seorang peneliti dapat langsung menjadi partisipan *observer* yang bertujuan untuk mengamati bentuk aktivitas dan merealisasikan aktivitas tersebut kedalam indeksikalitas dan refleksifitas.

Ainina (2017) ada tiga tahapan dalam melakukan analisis menggunakan studi etnometodologi, ketiga tahapan tersebut adalah : indeksikalitas, refleksifitas dan akuntabilitas. Indeksikalitas yaitu tahapan dimana peneliti menangkap informasi yang bersifat simbolik, berupa ujaran-ujaran atau ucapan-ucapan, gerakan atau bahasa tubuh, aturan atau tindakan yang mengandung tanda ketidaksempurnaan. Dapat juga diartikan dalam tahapan indeksikalitas ini, peneliti

dapat mengungkapkan suatu perkataan yang memiliki makna tertentu yang biasanya diucapkan oleh subyek penelitian dalam suatu kelompok.

Refleksifitas merupakan tahapan yang menggambarkan praktek atas suatu kerangka sosial yang mendeskripsikan serta menghasilkan suatu interaksi yang dapat diartikan sebagai suatu pemahaman dan mengungkapkan pemahaman tersebut, dan mensyaratkan sesuatu yang dapat diamati dalam waktu bersamaan. Dalam pemahaman refleksifitas ini dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang tidak menarik bagi subyek atau esensi yang tidak menarik bagi subyek untuk dibahas atau dibicarakan. Sedangkan tahapan ketiga adalah akuntabilitas. Dalam tahapan ini dilakukan suatu ulasan atau deskripsi atas suatu fenomena, dan melihat bagaimana terjadinya relasi dalam suatu interaksi hingga mencapai status metodologi yang jelas yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti juga akan menyampaikan kesimpulan atas hasil penelitiannya sehingga permasalahan penelitian diharapkan dapat terjawab, yakni bagaimana penerapan akuntansi syariah pada produk pembiayaan *hybrid contract* atau multi akad di PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

3.2. Tempat dan Waktu

Pembahasan mengenai metode penelitian yang akan peneliti lalui diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang penelitian ini. Pada sub-bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai tempat dan waktu yang akan peneliti pilih sebagai sumber dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga keuangan syariah yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang berkantor pusat di Gedung The Tower, Jl.Gatot Subroto No.27, Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan 12930 (PT Bank Syariah Indonesia Tbk., 2021a). Alasan mengenai pemilihan lokas penelitian di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. karena BSI merupakan bank hasil merger dari tiga bank syariah milik BUMN yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Tbk., yang resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari tahun 2021. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat dan mengembangkan ekosistem ekonomi syariah dan industri halal di

Indonesia. Dengan total aset pada 31 Desember 2021 mencapai Rp265,29 triliun, penyaluran pembiayaan Rp171,29 triliun, dan pendanaan Rp233,25 triliun. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. memiliki komitmen untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah. Dalam penelitian ini peneliti ingin menelaah lebih lanjut tentang bagaimana penerapan akuntansi syariah pada produk pembiayaan *hybrid contract* atau multi akad dijalankan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Waktu penelitian dilaksanakan sejak Bulan April hingga September 2022 atau kurang lebih selama 6 bulan. Diharapkan selama waktu yang singkat tersebut dapat diperoleh pemahaman serta informasi yang mendalam yang berguna dalam penelitian penelitian ini.

3.3. Situasi Sosial (*Social Situation*)

Pada sub bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai situasi sosial yang terjadi dan memahami lebih lanjut mengenai obyek penelitian, agar mampu menjelaskan secara lebih rinci mengenai masalah penelitian. Situasi sosial menggambarkan interaksi atau aktivitas yang terjadi antara *actors* dalam penelitian ini, sehingga untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini perlu dilakukan aktivitas wawancara yang mendalam atau disebut juga wawancara tidak terstruktur. Lovita et al., (2020) menyatakan bahwa ada tiga langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam tahapan yang disebut dengan tahap pengenalan awal lokasi (*field introduction stage*), yakni: Pertama, adalah lokasi penelitian dan yang menjadi subyek dalam penelitian dengan metode etnometodologi. Kedua, adalah mengetahui secara mendalam bagaimana aktivitas sehari-hari individu-individu yang merupakan bagian dari suatu kelompok yang merupakan bagian subyek penelitian. Ketiga, adalah menentukan subyek atau informan penelitian setelah peneliti sebelumnya sudah menentukan fokus utama dari penelitian. Elemen-elemen pendukung dalam menjelaskan situasi sosial adalah terdiri dari tiga elemen yang berinteraksi secara sinergis, elemen-elemen tersebut adalah:

(1) Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah di Indonesia. Yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk. BSI merupakan bank hasil merger dari tiga bank syariah milik BUMN yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Tbk., yang resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari tahun 2021. BSI berkantor pusat di Jl. Gatot Subroto Jakarta Selatan.

(2) Pelaku (*Actors*)

Pemilihan para pelaku atau *actors* dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan pihak yang dapat memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini. Para pelaku atau *actors* ini merupakan orang-orang yang mengetahui dan memahami mengenai masalah yang ada dalam penelitian ini. Para pelaku dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat secara langsung terhadap penelitian yang bertindak sebagai subyek atau informan penelitian yang dapat memberikan informasi penting dalam menjawab permasalahan penelitian.

(3) Aktivitas

Aktivitas dalam penelitian ini adalah bagian dimana peneliti mencari pengetahuan secara mendalam atas aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu dalam penelitian ini yang berkaitan dengan permasalahan penelitian khususnya yang berkenaan dengan penerapan akuntansi syariah pada produk pembiayaan *hybrid contract* atau multi akad. Individu-individu ini merupakan bagian dari suatu kelompok yang menjadi subyek penelitian. Dan melakukan interaksi satu dengan yang lainnya secara sinergis, dan aktivitas dari individu-individu ini yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Lebih lanjut pada bagian selanjutnya akan diuraikan mengenai informan kunci yang dapat memberikan informasi, menguasai, dan memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci mengenai masalah penelitian ini,

sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan penelitian. Yang di maksud dengan informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik atau investor serta bagian keuangan/akuntansi yang memahami kegiatan bisnis perusahaan khususnya dalam penerapan sistem akuntansi syariah, dan informan pendukung lainnya yakni para karyawan yang menjalankan kegiatan akuntansi syariah.

3.4. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif peneliti ditetapkan sebagai *human instrument* yang berarti instrument utama dalam penelitian. Sehingga masing-masing peneliti bisa memiliki model desain penelitiannya sendiri, atau dapat diartikan bahwa dalam penelitian kualitatif manusia atau dalam hal ini peneliti merupakan instrument kunci sebagai pengumpul data utama (Rabbani, 2020). Peneliti dalam penelitian ini ditetapkan sebagai *human instrument* yang berarti peneliti harus dapat menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data yang akan difokuskan pada observasi lapangan dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan penelitian, menilai kualitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, melakukan analisis data atas hasil wawancara yang dilakukan, menafsirkan data yang diperoleh atas hasil wawancara tersebut sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian, dan membuat simpulan dalam temuannya, simpulan tersebut merupakan simpulan sementara yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atas permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian dengan metodologi kualitatif dengan metode etnometodologi ada tiga tahapan yang bisa dijadikan desain penelitian oleh peneliti (Lovita et al., 2020). Ketiga tahapan tersebut adalah:

- 1) Tahapan dalam pengenalan terhadap lokasi penelitian.
- 2) Tahapan melakukan koleksi data dan analisis data di lokasi penelitian.
- 3) Tahapan dalam mempersiapkan lapoan atas penelitian.

Dapat dijelaskan berikutnya dalam penelitian ini bahwa peneliti telah menetapkan fokus penelitian yakni: bagaimana penerapan akuntansi pada produk

pembiayaan *hybrid contract* atau multi akad dan bagaimana makna penerapan akuntansi *hybrid contract* menurut pegawai PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Peneliti juga melakukan pemilihan informan sebagai sumber data yang akan memberikan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Informan atau subyek penelitian merupakan pegawai PT Bank Syariah Indonesia, informan tersebut dipilih karena merupakan orang yang mengetahui dan memahami mengenai masalah penelitian sehingga dapat ditemukan jawaban atas permasalahan penelitian.

Tahapan berikutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder atau data pendukung. Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Pada penelitian ini sumber data primer melibatkan para pegawai PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang melakukan proses pengembangan dan operasional produk pembiayaan. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan data primer, dapat berupa tabel atau diagram, data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, atau melalui media perantara lainnya seperti laporan keuangan, dokumen, catatan, dan teks baik dalam bentuk cetakan atau tulisan dari berbagai sumber informasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan penilaian kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan atas temuan dalam penelitian. Penentuan informan utama sebagai sumber data primer pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- (1) Memahami akuntansi syariah pada produk pembiayaan *hybrid contract* atau multi akad di perbankan syariah;
- (2) Aktif pada pengembangan produk-produk pembiayaan *hybrid contract* atau multi akad di perbankan syariah;
- (3) Memiliki masa minimal tiga tahun dalam implementasi akuntansi syariah pada produk pembiayaan *hybrid contract* atau multi akad di perbankan syariah.

Sumber Data Sekunder yang akan dianalisa pada penelitian ini, yaitu informasi yang valid dan reliable dengan konteks penelitian, yang dapat diperoleh

dari sumber-sumber yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai permasalahan yang akan diteliti diantaranya, yaitu;

- a) Dokumen tertulis atau tercetak untuk melengkapi dan mendukung penelitian analisis konten, peneliti menggunakan dokumen tertulis yang berfungsi untuk memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bukti yang nyata, Diantaranya laporan keuangan publikasi, web perusahaan, web regulator, Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Syariah, Kebijakan dan Standar Prosedur Operasional Perbankan Syariah, serta dokumen lainnya.
- b) Dokumen tidak tertulis dalam penelitian ini berupa simbol-simbol yang ditemukan selama penelitian. Dokumen tidak tertulis difungsikan sebagai tambahan informasi kepada peneliti yang dapat menjadikan informasi lebih akurat.
- c) Informan, peneliti memanfaatkan *significant others* sebagai informan yang kompeten dalam memberikan informasi berkaitan dengan aspek syariah pada praktik *hybrid contract* (multi akad) pada produk pembiayaan di Perbankan Syariah. Informan dalam penelitian ini yaitu informan yang memahami sumber data sekunder lainnya.

3.5. Teknik dan Alat Perolehan Data

3.5.1. Wawancara

Salah satu pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan dialog langsung, dapat dilakukan secara tidak berstruktur atau mengarah kepada informasi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Tahapan selanjutnya, setelah melakukan wawancara dengan informan adalah membuat catatan hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat melakukan tahapan observasi terhadap sumber data sekunder lainnya.

Tabel 3.1. Daftar Narasumber Penelitian

No	Informan (<i>Actors</i>)	Inisial
1.	Corporate Finance & Accounting - <i>Departement Head</i>	AA
2.	Corporate Finance & Accounting - <i>Team Leader</i>	SAA
3.	Corporate Finance & Accounting - <i>Officer</i>	ES
4.	Policy & Procedure - Department Head	AG
5.	<i>Sharia Compliance - Team Leader</i>	TT
6.	Distribution Strategy - <i>Officer</i>	PY

3.5.2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dilapangan dan pengumpulan data sekunder, dalam hal ini peneliti mengamati proses kerja dan dokumen atau catatan tertulis dan tercetak yang tampak nyata baik di lokasi dan lingkungan tempat praktik *hybrid contract* atau multi akad yang dipraktikkan pada perbankan syariah, sumber data dapat berasal dari media elektronik ataupun media cetak.

3.5.3. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk (Irianto & Subandi, 2015):

- 1) Cermat mencatat temuan di lapangan;
- 2) Menata hasil temuan dengan lengkap dan teratur;
- 3) Triangulasi data, berupa pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya,
- 4) yaitu; dokumen tertulis, pihak terkait;
- 5) Kecukupan referensi, yaitu; sebagai alat yang dapat membantu peneliti di lapangan dan sebagai alat evaluasi dalam penyusunan hasil penelitian.

3.5.4. Dokumen

Jenis data sekunder dalam penelitian adalah bahan tertulis atau tercetak. Dokumentasi dipergunakan untuk keperluan penelitian karena (Moleong, 2018):

- 1) Berfungsi sebagai sumber yang stabil dan mendukung,

- 2) Berfungsi sebagai bukti untuk suatu pengujian,
- 3) Memiliki sifat alamiah karena sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; dan
- 4) Hasil pengkajian isi akan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3.5.5. Teknik Penyajian Data

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam teknik penyajian data ini. Aktivitas dan analisis data tersebut yakni meliputi aktivitas *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Rijali (2019) menjelaskan bahwa penyajian data adalah suatu aktivitas ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan dapat ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Proses aktivitas *data reduction* adalah proses pemilihan data atau merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari suatu pola dan tema, serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Proses reduksi data meliputi proses:

- 1) Melakukan aktivitas merekam wawancara.
- 2) Melakukan rangkuman atas wawancara.
- 3) Melakukan pemilihan atas data-data yang dapat digunakan dalam wawancara.
- 4) Menggali ulang data-data yang masih perlu untuk diperjelas.

Setelah proses reduksi data dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah melakukan proses *data display* atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, dengan bentuk bagan ataupun *flowchart*. Namun yang sering digunakan adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Dengan melakukan *data display* ini maka akan memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang sesungguhnya terjadi serta dapat menentukan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian data dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun uraian singkat dalam teks yang bersifat naratif berdasarkan hasil data reduksi atas wawancara yang dilakukan. Langkah ketiga adalah melakukan *conclusion drawing/verification*. Yaitu proses melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah-ubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang dapat mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang menjadi fokus awal, dan mungkin saja tidak. Hal ini menjelaskan bahwa fokus penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data serta dengan teori yang digunakan.

3.5.6. Kerangka Pemecahan Masalah

Pada sub-bagian ini peneliti akan menjelaskan pemecahan masalah penelitian yang akan disajikan dalam alur atau urutan kerja penelitian dengan menggunakan bagan yang diilustrasikan dibawah ini:

